

Simbol Alam dalam Antologi Puisi Makrifat Daun-Daun Makrifat Karya Kuntowoyo: Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce

*Natural Symbols in the Anthology of Makrifat Poetry Makrifat Leaves
By Kuntowoyo: Semiotic Study of Charles Sanders Pierce*

Bunga Junita Neti Natalia

Universitas Jambi

bunganetimanurung@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 15 Juli
2024

Direvisi: 20

Agustus 2024

Disetujui: 30

September 2024

Kata Kunci

Semiotika,
Simbol Berupa
Hewan, Simbo
Berupa
Tumbuhan,
Simbol Berupa
Kejadian Alam,
Simbol Berupa
Benda Alam.

Keywords

Semiotics,
Symbols in the
form of Animals,
Symbols in the
form of Plants,
Symbols in the
form of Natural
Events, Symbols
in the form of
Natural
Objects..

ABSTRAK

Semiotics is a science that studies signs. In Semiotics there are types of signs, one of which is in the form of symbols. Symbols are divided into 3 types. The study aims to explain the types of natural symbols in the poetry anthology Makrifat Daun- Daun Makrifat by Kuntowoyo. This study is a qualitative study that uses a qualitative descriptive approach. The data in this study are in the form of words, phrases, clauses, and sentences that state the type of symbol. The data source in this study is the poetry anthology Makrifat Daun-Daun Makrifat by Kuntowoyo. The data collection technique used is the documentation technique and analyzed with three flows including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found 54 symbols in the poem which are divided into 8 natural symbols in the form of animals, 6 natural symbols in the form of plants, 22 natural symbols in the form of natural events, and 18 natural symbols in the form of natural objects. Each type of symbol has its own meaning that explains the purpose of the type of symbol. Natural symbols in the form of animals in the poem are found in the words a pair of doves, a dog, a cat, a butterfly, Natural symbols in the form of plants are found in the sentences grass, fragrance, twigs, roses, spruce chips. a sprig of roses, natural symbols in the form of natural events are found in the words full moon, light, universe, rain, dusk then natural symbols in the form of natural objects are found in the words clouds, moon, sun, sky, hills, stars. This study concludes that the natural symbols contained in the poetry anthology Makrifat Daun-Daun Makrifat by Kuntowoyo not only depict the beauty of nature but also have deep meanings that reflect the spiritual relationship of humans with God and the universe. Understanding these symbols provides new insights into the study of Indonesian literature, especially in revealing the depth of meaning contained in literary works based on symbolism.

Abstrak

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Dalam Semiotika terdapat jenis tanda yang salah satunya berbentuk simbol. Simbol terbagi menjadi 3 jenis, Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis simbol alam dalam antologi puisi Makrifat Daun-Daun Makrifat karya Kuntowoyo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menyatakan jenis simbol. Sumber data dalam penelitian ini adalah antologi puisi Makrifat Daun-Daun Makrifat karya Kuntowoyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan dianalisis dengan tiga alur

diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukannya 54 simbol dalam puisi tersebut yang terbagi menjadi 8 simbol alam berupa hewan,, 6 simbol alam berupa tumbuhan, ,22 simbol alam berupa kejadian alam, dan 18 simbol alam berupa benda alam. Masing-masing jenis simbol tersebut terdapat maknanya yang menjelaskan maksud dari jenis simbol tersebut. Simbol alam berupa hewan dalam puisi tersebut ditemukan dalam kata sepasang merpati, ekor anjing, kucing, kupu-kupu, Simbol alam berupa tumbuhan ditemukan dalam kalimat rumput, wangen, ranting, mawar, krisik cemara. setangkai mawar, simbol alam berupa kejadian alam ditemukan dalam kata purnama, cahaya, semesta, hujan, senja kemudian simbol alam berupa benda alam ditemukan dalam kata awan, bulan, matahari, langit, bukit-bukit, bintang.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa simbol-simbol alam yang terdapat dalam antologi puisi Makrifat Daun-Daun Makrifat karya Kuntowijoyo tidak hanya menggambarkan keindahan alam tetapi juga memiliki makna mendalam yang mencerminkan hubungan spiritual manusia dengan Tuhan dan semesta. Pemahaman terhadap simbol-simbol ini memberikan wawasan baru dalam kajian sastra Indonesia, khususnya dalam mengungkap kedalaman makna yang terkandung dalam karya sastra berbasis simbolisme.



Copyright (c) 2024 Bunga Junita Neti Natalia

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah cerminan dari pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang yang disampaikan melalui bahasa. Karya sastra memiliki nilai penting dan dianggap sebagai bentuk seni yang diungkapkan dengan bahasa untuk mencapai keindahan. Karya sastra yang memukau seringkali ditemukan dalam bentuk puisi. Dalam puisi, setiap kata memiliki makna yang mendalam yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Menurut Sayuti (2001:7), puisi disampaikan dengan kata-kata, dihasilkan dari pikiran dan perasaan serta pengalaman batin yang dituangkan oleh penyair dalam kehidupannya. Dengan pengalaman hidup yang dimiliki, seseorang dapat menggambarkan kehidupan melalui kata-kata yang tertuang dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya berfungsi sebagai medium penulisan, melainkan juga sebagai sarana bagi penyair untuk mengekspresikan keluh kesah yang dialaminya. Puisi yang dihasilkan oleh penyair bukan sekedar kumpulan kata-kata, melainkan memiliki makna yang mendalam. Hal ini membuat puisi diminati oleh pembaca dan menjadi subjek penelitian yang penting.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang terdiri dari kata-kata yang dipilih dengan cermat dan memiliki makna mendalam. Kata-kata ini membentuk sistem tanda dalam puisi dan secara tidak langsung berperan sebagai alat komunikasi antara manusia. Karena kaitannya dengan sistem tanda, pemahaman tentang semiotika menjadi penting dalam analisis puisi.

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Tanda-tanda terdiri dari dua aspek utama, yaitu penanda dan petanda. Menurut Peirce (sebagaimana dikutip dalam Sahid, 2004:5), tanda dapat merujuk kepada suatu entitas yang disebut objek. Menurut Nyoman

Ratna Kutha (2008:101), objek yang dimaksud dalam konteks semiotika adalah sesuatu yang diacu, seperti ikon, indeks, dan simbol. Karena puisi juga menggunakan tanda-tanda, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kajian semiotika (Afria, dkk., 2023).

Simbol adalah salah satu jenis tanda yang mengacu pada objeknya. Simbol merupakan tanda di mana terdapat hubungan alamiah antara penandanya dan apa yang ditandai (petandanya), sebagaimana dijelaskan oleh Sobur (2003:42). Hubungan ini bersifat arbitrari dan didasarkan pada kesepakatan bersama. Simbol merupakan jenis tanda yang sering ditemukan dalam karya sastra, terutama dalam puisi, simbol alam yang di maksud ialah Simbol alam dalam semiotika pierce dapat diartikan sebagai tanda yang menjelaskan makna dari suatu objek alam.

Antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* adalah karya Kuntowijoyo yang diterbitkan pada tahun 1995. Antologi ini terdiri dari 48 sajak yang mengangkat tema pengalaman keagamaan dalam sastra profetik. Sajak-sajak ini digambarkan sebagai *Serbuan dari langit* namun tidak menjadikan sastra terisolasi. Antologi puisi ini membahas pemogokan kata, penderitaan, perlawanan fisik terhadap materialisme, dan perlawanan sederhana yang tidak selalu menghasilkan martir, tetapi bersifat beradab dan mulia, terdapat gambaran dari pesan yang terdapat dalam pengantar antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo, antologi puisi ini mendapatkan penghargaan dari majalah sastra dan Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1960.

Penulis belum menemukan peneliti yang menggunakan antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih antologi puisi tersebut sebagai sumber yang akan diteliti. Selain itu, buku Antologi Puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo mudah diakses karena sudah tersedia dalam bentuk e-book, memungkinkan untuk diunduh kapan saja.

Pilihan kata yang digunakan dalam antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo cenderung menggunakan kata-kata yang bersifat abstrak, yang memiliki potensi untuk menimbulkan makna yang dalam.

Penulis merasa tertarik untuk mengkaji jenis simbol alam dalam Antologi *Puisi Makrifat Daun- Daun Marifat* karya Kuntowijoyo karena terdapat banyak bahasa yang unik dalam karya tersebut. Hal ini mendorong penulis untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai jenis-jenis simbol yang terdapat dalam antologi puisi tersebut. Penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan semiotika untuk mengeksplorasi jenis simbol dalam karya sastra. Biasanya, karya sastra yang menjadi objek penelitian adalah puisi-puisi yang sudah dikenal dan populer di kalangan masyarakat. Namun, penulis memilih untuk menggunakan antologi puisi yang belum begitu populer di masyarakat, khususnya antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat*. Hanya ada satu peneliti sebelumnya yang telah mengkaji antologi puisi ini. Hal ini menunjukkan keunikan dan keberbedaan pendekatan penelitian yang diambil oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena akan mengkaji lebih dalam mengenai jenis simbol alam dalam antologi

puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan antologi puisi tersebut kepada pembaca penelitian, memberikan apresiasi terhadap karya sastra yang belum begitu dikenal di kalangan masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu Simbol alam dalam Antologi Puisi *Makrifat Daun Daun Makrifat* Karya Kuntowijoyo: Kajian Semiotika". Dengan judul ini, penelitian akan fokus pada analisis jenis-jenis simbol yang terdapat dalam antologi puisi karya Kuntowijoyo dengan menggunakan pendekatan semiotika.

2. Metode

Sebelum menganalisis sebuah puisi, penting untuk memahami jenis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif, dan dikaji dengan menggunakan kajian semiotika Chales Sanders Pierce, metode kualitatif ini akan memanfaatkan data yang tersedia dan akan dijelaskan secara deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji simbol-simbol yang terdapat dalam antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo. Langkah awal dalam penulisan ini adalah mengumpulkan semua data yang terdapat dalam antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo.

Data penelitian ini ialah berupa simbol alam dalam antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo, berdasarkan judul diteliti sumber data penelitian ini adalah antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh penerbit BASA BASI Yogyakarta. Antologi puisi ini terdiri 60 halaman. Adapun jumlah puisi di dalam antologi *puisi Makrifat Daun-Daun Makrifat* tersebut berjumlah 48 sajak dan 5 judul terdiri dari *Sajak Sajak yang dimulai dengan bait Al- BarZanji, Strorrs-New York, 1973-1974, Menjadi saksi Pemogokan, Aku cemas bumi semakin menyusut, Pertentangan ialah hukum surgawi*

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan upaya untuk mendapatkan data dari berbagai sumber tulisan, dokumen,, dan buku-buku. Sumber ini kemudian digunakan sebagai referensi untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian.

Sumber utama data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* yang ditulis oleh Kuntowijoyo. Langkah-langkah yang akan dijelaskan di bawah ini merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian:

1. Pertama, peneliti akan membaca seluruh isi buku antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo.
2. Selanjutnya, peneliti akan mencatat bagian-bagian puisi yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu simbol alam dalam antologi puisi tersebut.
3. Terakhir, peneliti akan mengumpulkan dan menginventarisasi data yang telah didapatkan dari hasil membaca dan mencatat, untuk kemudian dikategorikan sebagai jenis simbol alam dalam antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo.

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Menurut Miles & Huberman (1992:16), teknik analisis terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dari ketiga tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum dan menyeleksi informasi penting untuk memusatkan perhatian pada aspek yang ingin dijelaskan. Hasil dari tahap ini memberikan gambaran yang lebih terfokus dan membantu peneliti dalam langkah-langkah berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data ketika mengumpulkan hasil temuan dari bacaan dan catatan yang terkait dengan jenis simbol dalam antologi *puisi Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo. Setelah pencatatan, peneliti menyederhanakan temuan dengan memilih data yang relevan dan mendukung.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam tahap ini, peneliti akan menggambarkan temuan data yang terkait dengan jenis simbol alam dalam antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Makrifat* karya Kuntowijoyo.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam tahap analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat bersifat sementara atau tetap. Kesimpulan bersifat sementara jika data yang ditemukan oleh peneliti masih diragukan kebenarannya dan tidak memiliki bukti yang cukup untuk mempertahankan temuan data. Apabila bukti yang ditemukan cukup kuat dan konsisten, maka kesimpulan dapat dianggap tetap, menunjukkan bahwa data yang ditemukan peneliti telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Dapat dilihat dalam bagan berikut secara terstruktur proses analisis data dari Miles dan Huberman

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Semiotika, Simbol Berupa Hewan, Simbo Berupa Tumbuhan, Simbol Berupa Kejadian Alam, Simbol Berupa Benda Alam dalam Antologi puisi Makrifat Daun-Daun Marifat karya Kuntowijoyo.

1 *Simbol Alam Berupa Hewan*

Simbol alam berupa hewan merupakan simbol menggunakan atau merujuk pada hewan menggunakan untuk menyampaikan makna filosofis, spiritual, dan moral. Hewan sering kali dijadikan personifikasi sifat-sifat tertentu atau dijadikan perantara untuk menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan kehidupan. *Simbol alam berupa hewan* yang ditemukan penulis dalam antologi puisi *Makrifat Daun-Daun Marifat* karya Kuntowijoyo terdapat

pada kata ***Sepasang merpati***. Kata tersebut dikategorikan sebagai *Simbol alam berupa hewan* karena maknanya yang umum untuk diketahui. Merpati melambangkan keinginan untuk menyebarkan pesan cinta, kedamaian, dan penghormatan kepada Nabi. Sepasang merpati juga dapat mengisyaratkan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi dalam ajaran Islam. Makna menegaskan pentingnya kedamaian dan cinta yang Nabi ajarkan.

Selain itu kata tersebut juga sering kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Aminuddin (2009: 142) bahwa *Simbol alam berupa hewan* merupakan simbol yang meskipun acuan maknanya jelas mengarah ke hewan, pembaca tidak perlu lagi menafsirkannya karena acuan maknanya sudah bersifat spesifik.

Seperti dikatakan Aminuddin yang telah disebutkan sebelumnya, maka hal tersebut juga berlaku sama pada hasil lainnya yang sudah penulis temukan yaitu pada kata *sepasang merpati*, seekor Anjing, *Kupu-kupu*, dan Burung Murai.

2 Simbol Alam berupa Tumbuhan

Simbol Alam berupa tumbuhan merupakan simbol yang penggunaan bahasanya mengungkapkan realitas alam sepesifik tumbuhan. Pada umumnya, penyair membuat puisi dengan melihat alam sekitarnya. Sehingga sangat memungkinkan dalam puisi hal yang berhubungan dengan tumbuhan akan digunakan sebagai bahasa dalam puisi tersebut. Hal yang berhubungan dengan tumbuhan merujuk pada unsur-unsur alam yang memiliki nilai atau makna tertentu yang bisa digunakan untuk menyampaikan ide, emosi, atau konsep abstrak.

Pada kalimat *ruhku menggigit rumput*, penyair menggunakan hal yang berhubungan dengan tumbuhan untuk membuat isi puisinya lebih bermakna. Jika dilihat dalam konteks tumbuhan sedangkan dilihat dari puisi tersebut, kalimat itu bermakna menggambarkan jiwa yang mencoba mencari esensi kehidupan sederhana.

Simbol alam berupa tumbuhan yang ditemukan sesuai dengan apa yang dikatakan Aminuddin dalam (Hermintoyo, 2013: 39) bahwa Simbol Alam terdiri dari beberapa unsur yaitu fenomena binatang, fenomena air, udara, tumbuh-tumbuhan, serta tanah. Hal ini juga berlaku pada penemuan lainnya yaitu pada frasa *suasana awan, kerakusan matahari, dan bulan belah*.

3 Simbol Berupa Kejadian Alam

Simbol berupa Kejadian Alam merupakan simbol yang penggunaan bahasanya diciptakan oleh penyair untuk mengungkapkan makna secara khusus dan menambah keunikan dalam puisinya. Karena antologi puisi *Makrifat Daun Daun Marifat* menggunakan bahasa yang cenderung abstrak maka jenis simbol ini butuh waktu yang cukup lama untuk memaknainya.

Seperti pada kalimat *Taburkan wangian di kubur Purnama yang mulia*, mungkin sebagian orang mengira bahwa ini merupakan purnama pada bulan, tetapi jika dipahami lebih dalam lagi, kalimat tersebut memiliki makna doa dan

harapan yang ditujukan pada yang maha kuasa. Melambangkan cinta dan penghormatan kepada sosok atau konsep yang sempurna sebagai penerang spiritual

Kalimat di atas termasuk bahasa yang unik digunakan oleh penyair, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Aminuddin (2009:142) bahwa *simbol mengarah kejadian alam* merupakan simbol dengan makna khusus yang terkandung didalamnya, biasanya dengan bahasa yang unik karena tercipta dari kreatifitas penyair dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya.

4 *Simbol Benda Alam*

Simbol benda alam dalam *Makrifat Daun-Daun Makrifat* memperlihatkan kedalaman spiritual dan renungan filosofis Kuntowijoyo. Benda-benda ini bukan sekadar objek duniawi tetapi juga alat untuk memahami hikmah, kebesaran Tuhan, dan perjalanan spiritual manusia. Melalui simbol-simbol ini, pembaca diajak untuk mengenal makna di balik setiap elemen alam, sehingga mempererat hubungan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta

Pada kalimat O, *matahari pemersatu camar jangan biarkan dukaku tersapu* penyair menggunakan hal yang berhubungan dengan langit dan udara untuk membuat isi puisinya lebih bermakna. Jika dilihat dalam peristiwa alam ini akan menandakan turunnya hujan sedangkan dilihat dari puisi tersebut, kalimat itu bermakna memohon kepada matahari untuk memberikan pencerahan yang dapat menyatukan dirinya dengan kedamaian, seperti halnya matahari yang menyatukan segala sesuatu dengan cahayanya.

Selain fenomena udara, penulis juga menemukan *Simbol berupa benda alam* yang berhubungan dengan fenomenan tanah. Hal ini ditemukan pada kata **batu**. Kata **batu** tersebut seperti rintangan atau gangguan bagi penyair dalam mempertahankan perasaannya selama lebih tiga puluh tahun. *Simbol berupa benda alam* yang ditemukan sesuai dengan apa yang dikatakan Aminuddin dalam (Hermintoyo, 2013: 39) bahwa *Simbol Alam* terdiri dari beberapa unsur yaitu fenomena binatang, fenomena air, udara, tumbuh-tumbuhan

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa simbol alam dalam antologi puisi *Makrifat Daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo adalah *Simbol Alam berupa hewan, simbol alam berupa tumbuhan, simbol alam berupa kejadian alam, simbol alam berupa benda alam*

Simbol yang paling banyak ditemukan dalam antologi *Makrifat daun-Daun Makrifat* adalah *Simbol alam berupa kejadian alam* karena penulis melihat banyak sekali kalimat, kata, dan frasa yang terkait kejadian alam Hal ini yang menyebabkan Simbol berupa kejadian alam lebih dominan penulis temukan dalam antologi puisi *Makrifat daun-daun Makrifat* karya Kuntowijoyo Simbol alam berupa tumbuhan dalam penelitian ini sangat sedikit penulis temukan

karena minimnya penggunaan simbol tumbuhan yang digunakan oleh penyair. Lalu simbol alam berupa tumbuhan dan Simbil berupa benda alam pada antologi puisi ini tidak terlalu banyak penulis temukan karena makna khusus yang ditemukan hanya ada pada beberapa puisi saja berbeda dengan simbol berup kejadian alam yang hampir semuanya ada pada puisi tersebut.

Simbol Hewan, seperti burung, memiliki makna spiritual yang mendalam. Burung sering kali menjadi representamen kebebasan, keterhubungan dengan dimensi Ilahi, dan medium komunikasi antara manusia dan Tuhan. Misalnya, burung murai diasosiasikan dengan zikir dan pujian kepada Tuhan. seperti kupu-kupu, menjadi simbol transformasi dan keindahan spiritual, mencerminkan perjalanan jiwa menuju kesempurnaan.

Simbol Tumbuhan, seperti pohon zaitun dan mawar, menggambarkan kesucian, perdamaian, dan makrifat. Mawar secara konsisten melambangkan cinta Ilahi dan keabadian, sedangkan pohon zaitun mencerminkan harapan dan simbol rekonsiliasi. Rumput dan daun melambangkan kerendahan hati dan kefanaan, tetapi juga menjadi bagian dari kebesaran Ilahi ketika mereka terlibat dalam zikir alam.

Simbol Kejadian, Alam Kejadian seperti hujan, angin, dan salju melambangkan proses penyucian dan transformasi spiritual. Hujan, misalnya, melambangkan rahmat Ilahi yang membasahi dan menyuburkan iman manusia Fenomena alam lainnya, seperti matahari dan bulan, menjadi simbol keteraturan dan kesinambungan Ilahi dalam kehidupan, serta petunjuk akan keberadaan Tuhan.

Simbol Benda Alam Laut dan kabut melambangkan perjalanan spiritual menuju asal-usul manusia. Laut merepresentasikan kedalaman dan misteri keberadaan, sedangkan kabut menunjukkan keterbatasan manusia dalam memahami Tuhan. Batu dan bukit menjadi simbol kekuatan dan keteguhan dalam menjalani kehidupan serta keimanan.

Daftar Pustaka

- Africa, R., Warni, W., Fardinal, F., & Qiftiya, M. (2023). Kajian Semiotika Pada Puisi Pagar dalam Ruang Karya Bio One. Prosiding Seminar Nasional Humaniora, 3, 106–111. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/271>
- Amalia, Rani. "Makna Simbol dalam Puisi-Puisi Kuntowijoyo: Analisis Semiotika Peirce." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Aminuddin. (2000). *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, S. (2020). Analisis Simbol dalam Puisi-Puisi Chairil Anwar: Kajian Semiotika. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 45-60. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- AS, Ambarani. dan Umay, Nazla M. (2012). *"Semiotika, Teori dan Aplikasinya Dalam Karya Sastra"*. Semarang : IKIP PGRI Semarang Press.
- Berger, Arthur. (2000). *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* (diterjemahkan oleh M. Dwi Marianto, Tiara. Yogyakarta: Wacana.
- Fiske, John. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Pustaka.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Kurniawan, Arief, dkk. (2018). "Analisis Makna Simbolis Dalam Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* Karya Taufiq Ismail". *Aksara Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1):92-101.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Pradopo. (1987). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetya, R. D. (2018). Makna Simbolik dalam Karya Sastra: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 12(1), 12-25.
- Sahid, Nur. (2004). *Semiotika Teater*. Yogyakarta: LPISIIY.
- Santosa, Puji. (1993). *Ancangan Semiotika*. Bandung: Angkasa.
- Sayuti, Suminto. (2002). *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N.K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Van Zoest, Aart. (1993). *Semiotika* (diterjemahkan oleh Ani Soekowati). Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wulan, Adisti Primi. (2016). "Analisis Kumpulan Puisi *Sarang Enggang* Karya Nano L. Basuki dan Kawan-kawan (Kajian Semiotik)". *Proceeding International Seminar FoE (Faculty of Education)*.
- Wulansari, Fitri, dkk. (2022). "Analisis Simbol Pada Antologi Puisi *Singkawang* Karya Pradono (Kajian Semiotika)". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*. 1(1):51-60.
- Wardani, S., & Nugroho, A. (2019). Representasi Makrifat dalam Puisi Kuntowijoyo. *Jurnal Ilmu Sastra dan Budaya Indonesia*, 7(3), 123-135.